

---

## SISTEM MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN BUMDES ARWANA DESA MAHATO

**Abdul Wahid**

BUMDES Arwana, Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

---

### Abstract

*BUMDes were born as a new approach in efforts to improve the village economy based on village needs and potential. BUMDES management is fully carried out by the village community. The BUMDes management system is by accepting community economic activities in an institutional form and business entity that is regulated in a professional manner, but still relying on the village's original capacity. The purpose of this study is the strategy for utilizing BUMDes business units and management systems in managing BUMDes Arwana Mahato Village to improve community welfare and supervision of BUMDes Arwana to improve employee performance. The approach used in this study is a qualitative-description. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. While the informants in this study consisted of four people, namely the village head of Mahato Village, Director of BUMDes Arwana Mahato Village, Treasurer of BUMDes Arwana Mahato Village and the community. The data analysis techniques are data reduction, data collection, data presentation, data analysis and drawing conclusions. The results of the study show that first, the strategy for utilizing the BUMDes Arwana business unit is to increase community income through socialization, services in developing community businesses and savings and loans. Second, the management system in the management of BUMDes Arwana Mahato Village to improve community welfare through the planning, organizing, providing directions in the form of outreach and supervision by supervisors to oversee every BUMDes performance.*

**Keywords :** System, Management, BUMDes

(\*) Corresponding Author : Abdul Wahid, [abdulwahid.aw767@gmail.com](mailto:abdulwahid.aw767@gmail.com), Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Sejak berlakunya sistem otonomi daerah di Indonesia pada tahun 2001, pemerintah telah menetapkan UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan otonomi daerah. Dengan adanya peraturan tersebut, terjadi perubahan sistem pengelolaan pembangunan daerah berdasarkan pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh masing-masing daerah.1 Jadi, wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah melalui sistem otonomi daerah diharapkan dapat mendorong proses pembangunan daerah yang selanjutnya dapat mendorong proses pembangunan secara nasional (Tyasasih & Pramitasari, 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola

secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Sehingga desa merupakan *miniature* dan *sample* yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah (Titioka, Huliselan, Sanduan, Ralahallo, & Siahainenia, 2020).

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan self help sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente (Tini & Yuliaslina, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan dan potensi desa. Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa, pasal 1 ayat 7 yaitu “Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa” (Suhartono & Herdian, 2023).

Manajemen dianggap sebagai karya seni. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan membutuhkan aura, emosi, otoritas, kejujuran, potensi untuk membangun hubungan antara orang-orang dengan tujuan untuk memposisikan orang lain untuk memperoleh tujuan organisasi, yang semuanya dapat ditentukan oleh keterampilan seseorang, sehingga diperlukan karya seni untuk dikuasai. Manajemen adalah cara untuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan penggambaran anggota organisasi dan penggunaan seluruh aset organisasi untuk mencapai impian organisasi yang telah ditetapkan (Senjani, 2019).

Prinsip manajemen menggunakan prinsip POAC atau *planning, organizing, actuating, controlling*. Prinsip manajemen yang digunakan untuk mengajukan dan mengelola organisasi. *Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang maanajer kerjakan. *Orgainizing* salah satu proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi (Santoso & Halim, 2022).

*Actuating* perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerja sama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. *Controlling* agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit (Santoso & Halim, 2022).

Adanya BUMDes sangat dibutuhkan, yang pada akhirnya menjadi daya guna bagi sistem ekonomi desa dan kesejahteraan kelompok desa. Keinginan terbentuknya BUMDes merupakan pengembangan organisasi mutakhir yang berakar pada sumber daya yang ada dan optimalisasi fungsi ekonomi masyarakat pedesaan yang ada (Suhartono & Herdian, 2023). Sistem pengelolaan BUMDes ialah dengan cara menerima aktifitas-aktifitas ekonomi masyarakat dengan suatu bentuk kelembagaan serta badan usaha yang diatur dengan cara profesional, tetapi tetap bertumpu pada kapasitas asli desa (Probowulan, Oktavianto, K, & I.F, 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di BUMDes Arwana ditemukan beberapa keunikan selama BUMDes ini berjalan. Dimana pendapatan dari BUMDes mengalami

peningkatan yang cukup signifikan disebabkan masyarakat berperan penting dalam pengembangan BUMDes. Dengan adanya BUMDes akan menarik masyarakat, sebagai akibatnya secara perlahan jumlah kemiskinan akan menurun. Pada pengembangan BUMDes, pengelola harus bisa memastikan klasifikasi perolehan pendapatan dari awal sehingga dapat mengetahui alur pendapatan serta kontribusi tiap-tiap jenis pendapatan terhadap jumlah pendapatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi pemanfaatan unit usaha BUMDes Arwana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sistem manajemen dalam pengelolaan BUMDes Arwana Desa Mahato untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengawasan BUMDes Arwana untuk meningkatkan kinerja karyawan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskripsi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Adi, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengamatan ini peneliti diperkaya dengan data-data baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk *soft copy* yang didapatkan di BUMDes Arwana Desa Mahato. Sedangkan wawancara dilakukan secara bertahap wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber yang berbeda beda dianalisis serta dipahami secara mendalam setelah itu direkap menjadi hasil analisis dan didukung oleh hasil survei yang ditemukan di lapangan dan dokumentasi. Dan dokumentasi adalah pengambilan sebuah data melalui dokumen, foto, arsip atau surat surat yang diperlukan (Sugiyono, 2016).

Informan dalam ini penelitian terdiri dari empat orang yaitu kepala Desa Desa Mahato, Direktur BUMDes Arwana Desa Mahato, Bendahara BUMDes Arwana Desa Mahato dan masyarakat. Adapun teknik analisa data yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan menarik kesimpulan (Moleong, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun sistem manajemen dalam pengelolaan BUMDes Arwana Desa Mahato untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut :

### **Strategi Pemanfaatan Unit Usaha BUMDes Arwana untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Mahato bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan melalui unit usaha simpan pinjam. Masyarakat dapat meminjamnya dengan beberapa persyaratan. Tetapi dengan pinjaman yang diberikan pihak BUMDes Arwana kepada masyarakat membuat masyarakat sulit untuk mengembalikan dananya kembali dengan beberapa alasan tertentu.

Hal senada juga disampaikan oleh Direktur BUMDes Arwana bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Kemudian ditambahkan oleh Bendahara BUMDes Arwana bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dari unit usaha yang dimiliki BUMDes Arwana untuk meningkatkan pendapatan mereka sehingga masyarakat paham pentingnya BUMDes bagi masyarakat.

Diperjelas oleh anggota pengelola BUMDes Arwana bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak BUMDes Arwana sudah efektif dikarenakan masyarakat telah mengerti tentang pengembalian pinjaman yang diberikan oleh pihak BUMDes Arwana.

Kemudian salah seorang masyarakat menyampaikan bahwa strategi yang dilakukan pihak BUMDes Arwana sudah dapat meningkatkan pendapatannya dengan memberikan pinjaman modal kepadanya untuk mengembangkan usahanya dan peningkatan pendapatannya naik drastis dengan adanya pinjaman dana tersebut.

Dari paparan di atas bahwa strategi pemanfaatan unit usaha BUMDes Arwana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sosialisasi tentang manfaat dari unit usaha yang dimiliki BUMDes Arwana, pelayanan dalam mengembangkan usaha masyarakat dan simpan pinjam dengan cara memberikan pinjaman dana atau modal guna mengembangkan usaha masyarakat.

### **Manajemen Pengelolaan BUMDes Arwana untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Mahato bahwa ada beberapa tahapan dalam mengelola BUMDes yakni melalui tahap perencanaan dengan membentuk unit usaha baru dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Tahap pengorganisasian dengan membentuk organisasi yang baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya agar masyarakat ikut berpartisipasi membangun BUMDes. Kemudian dengan memberikan arahan berupa sosialisasi kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Serta melakukan pengawasan oleh pihak pengawas untuk mengawasi setiap kinerja dan laporan BUMDes.

Hal serupa juga disampaikan oleh Direktur BUMDes bahwa tahap-tahap yang dilakukan BUMDes Arwana sudah dilakukan dengan sesuai namun masih terdapat beberapa kendala di dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, seperti pengawasan yang kurang efektif dilakukan. Pada tahap pengorganisasian, BUMDes Arwana belum melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing sehingga masyarakat enggan dalam mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang diadakan pihak pengelola BUMDes.

Pengelolaan BUMDes dapat dilakukan melalui 4 tahapan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan di awal agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Masyarakat mengatakan bahwa pengelolaan BUMDes ini kurang mampu mengajak masyarakat ikutserta dalam membangun dan mengelola BUMDes secara baik. Pihak BUMDes bekerja sesuai dengan yang ditugaskan oleh pimpinan. BUMDes berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi yang dilakukan BUMDes ini dalam pengawasannya kurang dilakukan secara benar.

Berdasarkan paparan di atas bahwa manajemen pengelolaan BUMDes Arwana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, memberikan arahan berupa sosialisasi dan pengawasan oleh pihak pengawas untuk mengawasi setiap kinerja dan laporan BUMDes.

### **Pengawasan BUMDes Arwana untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan**

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Mahato bahwa pengawasan yang dilakukan BUMDes Arwana ini adalah dengan memantau setiap unit usaha dan tanggung jawab apabila ada permasalahan atau penyimpangan. Dalam pengawasan administrasi melakukan pengawasan terhadap kinerja pelaksanaan BUMDes melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan keuangan.

Direktur BUMDes Arwana juga menyampaikan bahwa pengawasan dilakukan secara transparansi dan masyarakat harus ikutserta dalam melihat laporan-laporan tahunan yang dilakukan pihak pengawas kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak menduga-duga adanya kecurangan atau ketidak telitian dalam kinerja BUMDes. Dan Pengelola BUMDes Arwana menambahkan bahwa dalam pengawasan BUMDes ini, pengawas bekerja sesuai dengan tugas-tugasnya, sehingga terjadi peningkatan laba/keuntungan pada pendapatannya.

Dari penjelasan di atas bahwa pengawasan BUMDes Arwana untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan cara pemantauan setiap unit usaha dan tanggung jawab melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan keuangan, dilakukan secara transparansi dan pengawas bekerja sesuai dengan tugas-tugasnya.

BUMDes adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDesa. BUMDes didirikan pula atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes. BUMDes memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula tujuan didirikan BUMDes adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Miko Andi, Lestari, Semara, Parwati, & Wijaya, 2022).

Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes adalah pertama, kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik. Kedua, partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes. Ketiga, emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama. Keempat, transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut. Kelima, akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggungjawabkan. Keenam, sustainabel, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes (Husin, Hilmi, & Azhar, 2020).

Prinsip manajemen POAC ini sangat banyak sekali digunakan oleh organisasi kecil maupun besar yang bertujuan lebih mengembangkan dan mengelola organisasi. Pertama, *planning* adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas dalam sebuah organisasi. Perencanaan merupakan proses yang penting dari segala bentuk fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan semua fungsi-fungsi lainnya tidak akan dapat berjalan. Kedua, *organizing* adalah proses kegiatan dalam menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian, hasil dari pengorganisasian itu berupa struktur organisasi. Setiap tujuan sebuah organisasi pasti ingin dicapai, dan untuk meraih hal tersebut, pengorganisasian sangat berperan penting. Dalam sebuah perusahaan, pengorganisasian biasanya disusun dalam bentuk badan organisasi atau struktur organisasi, setelah itu baru dipecah menjadi beberapa jabatan. Disilah terletak salah satu prinsip manajemen yang membagi setiap tugas dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan yang dibebankan kepada semua anggota organisasi menurut Skill dan kemampuan masing-masing individu (Ferina, Hanila, Fitriano, Susanti, & Soleh, 2020).

Ketiga, *Actuating* (pelaksanaan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bias terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan dengan cara efektif. Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan perencanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerja sama, dan kerja nyata di dalamnya. pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan planning yang telah diterapkan. Keempat, *controlling* (pengawasan) adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan diwujudkan, menilai kinerja pelaksanaan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai yang

diharapkan maka akan di butuhkan pengontrolan yang optimal, baik itu dalam bentuk *supervise*, pengawasan, inspeksi dan audit (Ferina et al., 2020).

Tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan adalah menciptakan kegiatan-kegiatan manajemen yang dinamis dan terwujud secara efektif dan efisien. Sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi, controlling memiliki beberapa fungsi utama: mencegah terjadinya penyimpangan, memperbaiki kelemahan dan kesalahan, serta menindak penyalahgunaan dan penyelewengan, mendinamisasikan organisasi serta kegiatan dalam manajemen, memperkuat rasa akan tanggung jawab tiap individu dan mengambil tindakan korektif jika pelaksanaan menyimpang dari perencanaan atau standar yang telah ditetapkan (Budi & Hariani, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil paparan dan analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, strategi pemanfaatan unit usaha BUMDes Arwana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sosialisasi, pelayanan dalam mengembangkan usaha masyarakat dan simpan pinjam. Kedua, sistem manajemen dalam pengelolaan BUMDes Arwana Desa Mahato untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, memberikan arahan berupa sosialisasi dan pengawasan oleh pihak pengawas untuk mengawasi setiap kinerja dan laporan BUMDes. Ketiga, pengawasan BUMDes Arwana untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan cara pemantauan setiap unit usaha dan tanggung jawab melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan keuangan dan dilakukan secara transparansi. Adapun saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Desa untuk terus meningkatkan manajemen pengelolaan BUMDes dengan prinsip-prinsip manajemen.
2. Kepada pengurus BUMDes untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan unit-unit usaha potensial lokal Desa.
3. Kepada masyarakat untuk memberikan kritikan dan saran yang membangun terhadap manajemen BUMDes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2021). *Metodologi penelitian sosial dan hukum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Budi, P. A. W., & Hariani, D. (2017). *Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Memulihkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Era New Normal*.
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 324–333.
- Husin, D., Hilmi, H., & Azhar, A. (2020). Produktivitas Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Banna Desa Paya Peunteut—Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 86. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.1991>
- Miko Andi, W., Lestari, D., Semara, I. M. T., Parwati, K. S. M., & Wijaya, N. S. (2022). Meningkatkan kompetensi pengelola bumdes pada manajemen bisnis dan manajemen keuangan bumdes “panca artha mandiri” pemerintah desa dangin puri kauh Denpasar Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.22334/jam.v2i1.24>
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Probowulan, D., Oktavianto, H., K, D. D., & I.F, M. N. (2021). Urgensi Pelaporan Keuangan Digital BUMDES Amanah Desa Pondokrejo Kec. Tempurejo Kab. Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.4967>

- Santoso, B., & Halim, Moh. (2022). Peningkatan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Karya Mandiri Balung Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7396>
- Senjani, Y. P. (2019). Peran sistem manajemen pada BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–40.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, A., & Herdian, C. A. (2023). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan Menerapkan Sistem Informasi Publikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mandiri Di Desa Sagalaherang Kidul Kecamatan Sagalaherang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 98–107. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18660>
- Tini, D. L. R., & Yuliastina, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Administasi BUMDes Di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13044>
- Titioaka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 3(1), 197–216.
- Tyasaki, R., & Pramitasari, T. D. (2019). Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Dalam Rangka Pengelolaan Bumdes Di Desa Tanjung Glugur, Kabupaten Situbondo. *Comvice: Journal of Community Service*, 3(2), 11–18.